

# **Analisa Perilaku *Altruisme* Dengan *Bystander Effect* Dan Konformitas**

## **Teman Sebaya Mahasiswa Universitas Bina Darma**

Mutia Mawardah<sup>1</sup>, Dirga Razzak<sup>2</sup>

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma

Jalan A. Yani No. 3 9/10 Ulu Palembang

Sur-el : mutia\_mawardah@binadarma.ac.id<sup>1</sup>, razzak\_dirga@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between the Bystander-effect and peerconformity with altruistic behavior in students at Bina Darma University in Palembang. The hypothesis proposed in this study is the major hypothesis which states that there is a relationship between bystander-effect and peer conformity with altruism behavior in students of Bina Darma University of Palembang and the first minor hypothesis is the relationship between bystander-effect and altruism behavior in information system students Of Bina Darma University and the second minor hypothesis There is a relationship between peer conformity and altruistic behavior in students of Bina Darma University in Palembang. The method used is quantitative methods. In this study were 389 students of Bina Darma University Palembang. Data collection techniques were carried out using purposive sampling techniques and data collection methods using altruism behavior scale, bystander-effect scale, and peer conformity scale. This research analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the research analysis showed a major hypothesis with a value of  $F = 80.944$ , a value of  $R^2 = 0.475$ , and a value  $(p) = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), the first minor hypothesis Pearson correlation value is  $-0.680$ , value  $(p) = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), and for the second minor hypothesis Pearson correlation is  $-0.223$ , the value  $(p) = 0.01$  ( $p < 0.05$ ).*

**Keyword :** *Altruism Behavior, Bystander-effect, Peer Group Conformity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Bystander-effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu hipotesis mayor berbunyi ada hubungan antara *bystander-effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa universitas bina darma Palembang dan hipotesis minor yang pertama ada hubungan antara *bystander-effect* dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan hipotesis minor kedua Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang berjumlah 389 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku altruisme, skala *bystander-effect*, dan skala konformitas teman sebaya. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan hipotesis mayor dengan nilai  $F = 80,944$ , nilai  $R^2 = 0,475$ , dan nilai  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), pada hipotesis minor pertama nilai korelasi *pearsonnya* adalah  $-0,680$ , nilai  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dan pada hipotesis minor yang kedua korelasi *pearsonnya* adalah  $-0,223$ , nilai  $(p) = 0,01$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** *Perilaku Altruisme, Bystander-effect, Konformitas Teman Sebaya*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya baik dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun dalam pekerjaannya. Di era globalisasi seperti saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa rasa kepedulian antar sesama manusia menurun drastis dikarenakan orang lebih mementingkan kesenangan dirinya dibandingkan orang lain, hal ini membuat manusia lupa akan hakikatnya sebagai makhluk sosial dan menjadikan dirinya makhluk individual (Fatimah and Z. Uyun. 2015).

Pada usia 18-25 tahun, manusia memilih identitas dirinya dalam lingkungan social, contohnya saat menjadi mahasiswa. Masa ini dimulai sejak tahun pertama masuk jenjang pendidikan perguruan tinggi, dan pada akhir menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa dianggap sudah mencapai identitas dirinya. Dalam hal ini tahun pertama perkuliahan merupakan usia pencarian identitas diri, dimana identitas dalam dirinya masih bisa berubah dengan seiringnya waktu. Meningkatnya kompleksitas keterampilan penalaran mahasiswa yang dikombinasikan dengan pengalaman baru lingkungan rumah dan kampus serta pengembangan diri baik pribadi mahasiswa itu sendiri ataupun

dengan orang lain yang mendorong mereka untuk dapat mengintegrasikan berbagai dimensi identitasnya [Santrock. 20122].

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut untuk mengerti situasi di lingkungan sekitarnya dan mereka juga dituntut untuk berpikir secara kritis dan berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi masalah atau berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya mahasiswa mampu merasakan, memahami dan peduli kepada sesama (Fauziah. 2015).

Di dalam kurikulum perguruan tinggi, perilaku menolong tidak masuk menjadi mata kuliah, namun hal tersebut sudah ditanamkan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Perilaku menolong atau biasa disebut dengan perilaku altruisme memiliki hubungan dalam melakukan perubahan terhadap *mind set* mahasiswa yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Perilaku menolong adalah perilaku dimana seseorang yang menolong orang lain tanpa ada rasa pamrih. Perilaku ini tidak hanya tidak mengharapkan rasa ingin dibalas, namun juga tanpa memiliki tujuan pribadi tertentu. Dalam hal ini bantuan dilakukan secara tulus dan tidak akan memilih siapa yang harus ditolong.

(Myers, 2012)

Fenomena lapangan terkait dengan perilaku tolong menolong saat terjadi kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban mengalami luka di bagian kepala. Saat kejadian kecelakaan terjadi di jalan, tidak ada yang melakukan pertolongan baik itu hanya membantu memindahkan korban ke tempat yang lebih aman, membantu menghubungi keluarga atau rumah sakit. Namun setelah 15 menit berlalu, ada seseorang yang tidak dikenal memberikan pertolongan dan mengantar korban ke rumah sakit. Ini membuktikan bahwa rasa dari tolong menolong orang disekitarnya sangat amat rendah.

Menurut Myers.(20124] terdapat lima karakteristik altruisme yaitu; 1) Tanggung jawab sosial yaitu setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan oleh orang lain; 2) Meyakini keadilan dunia yaitu keyakinan yang dipercaya bahwa dalam jangka waktu panjang yang salah akan mendapatkan hukuman dan yang baik akan mendapatkan hadiah; 3) empati yaitu perilaku altruistik akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang; 4) Kontrol diri secara internal yaitu sesuatu yang dilakukan dimotivasi oleh adanya kontrol dari dalam dirinya (misalnya kepuasan diri); dan 5) Ego yang rendah yaitu seseorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di

lapangan seperti karakteristik altruisme yang dikemukakan oleh Myers. (20124), hasil survey menunjukkan pendapat mahasiswa yang beranggapan menolong seseorang harus dilakukan tanpa pamrih, menolong seseorang harus dilakukan tanpa adanya rasa ingin dibalas, menolong seseorang tetap harus dilakukan meskipun tidak adanya kehadiran orang lain di sekitar kita namun ada pula yang mengatakan ketika menolong orang lain harus melihat kondisi orang yang akan ditolong karena apabila itu merugikannya maka ia tidak mau menolong karena itu bisa menyusahkan dirinya .

Terjadinya penurunan nilai moral mahasiswa saat ini karena mahasiswa lebih mementingkan kehidupan pribadinya di bandingkan orang lain. Hal ini disebut dengan fenomena *bystander-effect* (efek penonton), *bystander-effect* adalah kehadiran orang lain di sekitarnya dalam suatu keadaan yang tidak terduga dimana orang lain membutuhkan pertolongan akan mengurangi kemungkinan orang tersebut memberikan bantuan (Fahmi, 2017).

Dalam memberikan pertolongan, ada tiga proses psikologi sosial yang terjadi pada seseorang ketika membuatnya berpikir kembali dalam memberikan pertolongan, yaitu *Audience Inhibition* (hambatan audiens), *Social Influence* (pengaruh sosial), dan *Diffusion of Responsibility* (difusi tanggung jawab). Dalam hal ini proses

pertama yang terjadi yaitu *Audience Inhibition* dimana kehadiran orang lain akan menghambat seseorang dalam menolong orang lain karena ada rasa takut yang muncul yaitu akan dilihat orang lain dan dinilai negatif, proses kedua yaitu *social influence* dimana situasi yang terjadi langsung ditafsirkan secara ambigu sehingga orang membutuhkan orang lain dalam mengartikan situasi tersebut, yang terakhir yaitu *diffusion of responsibility* dimana saat seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang membantu maka menurutnya tanggung jawab untuk membantu dapat berpindah kepada orang lain (Fahmi., 2017).

Menurut Garcia dkk (2002) berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik *bystander-effect* yaitu; a) Disfusi Tanggung Jawab; b) Pengaruh Social; c) Jenis tindakan yang diperlukan dalam keadaan darurat akan berbedadari setiap situasi; d) ketidaktahuan pluralistik; dan e) Sikap apatis.

Perasaan tolong menolong muncul saat kita melihat teman atau orang lain ada di sebelah kita atau dalam hal ini dikenal juga sebagai konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya adalah suatu kecenderungan untuk melakukan suatu tingkah laku yang sesuai pada normal kelompok, yang akan dilakukan untuk menghindari hukuman, walaupun perilaku itu berbeda dengan keyakinannya sendiri,

selain itu konformitas muncul ketika individu melakukan peniruan sikap atau tingkah laku individu lain dikarenakan adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan dan konformitas merupakan sikap individu untuk mengikuti norma-norma kelompoknya agar dapat diterima dalam kelompoknya serta menghindari ketidaksamaan atau keterkucilan (Nurasaitma, 2017).

Myers. (20124) mengemukakan terdapat enam karakteristik dari konformitas teman sebaya yaitu: 1) Besarnya kelompok yaitu saat orang akancenderung menyamakan diri ketika tiga atau lebih banyak kelompok, meniruperilaku atau kepercayaan dari satu kelompok; 2) Keseragaman suara yaitu dimana saat satu atau tiga orang dalam satu kelompok memiliki suara yang sama maka anggota yang lainnya akan mengikutinya meskipun itu bukan kemauan dirinya; 3) Kohesif yaitu suatu perasaan “kita”, atau tingkat dimana anggota dari satu kelompok terikat satu sama lain, misalnya karena ketertarikanantara satu sama lain; 4) Respon umum yaitu seseorang akan menyamakan diri ketika mereka harus merespon dihadapan orang lain dibandingkan mengutarakan jawaban mereka sendiri; 5) Komitmen sebelumnya yaitu suatu perilaku atau kepercayaan tertentu akan meningkatkan kecenderungan bahwa seseorang akan tetap pada komitmen tersebut; dan 6) Status yaitu semakin tinggi

status dari percontohan perilaku atau kepercayaan tersebut, maka semakin besar kecenderungan untuk memunculkan konformitas.

Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui “Perilaku Altruisme Dengan *Bystander-effect* dan Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Universitas Bina Darma.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi dimana, terdapat variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme dan variable bebas dalam penelitian ini adalah *bystander effect* dan konformitas teman sebaya.

Perilaku altruisme merupakan perilaku yang terjadi pada diri seseorang dimana munculnya rasa untuk memberikan pertolongan kepada orang lain walaupun pada kenyataannya tidak akan mendapatkan keuntungan dari orang yang ditolong tersebut, pada perilaku altruisme seseorang akan menolong orang lain meskipun tidak ada orang lain disekitarnya. *Bystander-effect* adalah situasi dimana seseorang ada di kejadian yang tidak terduga atau kejadian dimana seseorang melihat orang lain dalam kesusahan/kesulitan namun tidak melakukan tindakan atau pertolongan apapun dikarenakan adanya orang lain disekitarnya, yang membuat pola fikir

mereka bahwa tidak ada keharusan dalam diri mereka untuk melakukan pertolongan karena akan ada orang lain disekitarnya yang akan melakukan pertolongan, dimana ini yang membuat korban dalam kejadian tersebut bisa menjadi lebih buruk ketika terjadi penambahan orang disekelilingnya. Konformitas teman sebaya adalah suatu tingkah laku yang terjadi dikarenakan individu mengadopsi sikap dan perilaku

orang lain yang ada dikelompoknya dikarenakan mendapat desakan dari anggota kelompok lainnya, dimana pada konformitas teman sebaya terdapat konformitas positif dan konformitas negatif, pada konformitas positif individu diarahkan untuk melakukan kegiatan yang dapat menguntungkan diri sendiri maupun orang disekitarnya, lalu pada konformitas negatif yaitu terjadinya perilaku yang merugikan bagi individu dan orang disekitarnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang yang berjumlah 389. Apabila mengadaptasi dari tabel *Issac* dan *Michael* dengan kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 182 mahasiswa. Maka sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan ujicoba terhadap skala atau yang disebut dengan TO (*Try Out*) terlebih dahulu sebanyak 207 mahasiswa sedangkan

sebanyak 182 mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Skala merupakan perangkat pernyataan yang telah disusun agar dapat mengungkap atribut tertentu melalui respon pada pertanyaan tersebut. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku altruisme, *bystander effect* dan konformitas teman sebaya.

Skala pada penelitian ini adalah skala yang bersifat tertutup, yaitu dimana subjek akan diminta untuk memilih salah satu dari beberapapilihan jawaban yang disediakan. Skala pada penelitian ini menggunakan skala jenjang yang dibuat dengan bentuk *checklist*. Pada skala ini terdapat dua buah bentuk pernyataan, yaitu berupa pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*).

Aitem-aitem pada skala perilaku altruisme dibuat berdasarkan aspek perilaku altruisme yang dimodifikasi oleh peneliti, dikemukakan oleh Istiana, .(2018) dan Yunico, dkk. (2016) yaitu berbagi, kerja sama, menolong, meyakini keadilan dunia dan empati.

Aitem-aitem pada skala *Bystander-effect* dibuat berdasarkan aspek perilaku *Bystander-effect* yang dimodifikasi oleh peneliti, dikemukakan oleh Garcia Sdkk ,(2002) dan McKelley dan Rochlen (2010), disfusi tanggung jawab, pengaruh sosial, penolakan pluralistik dan rasa aman.

Aitem-aitem pada skala konformitas teman sebaya dibuat berdasarkan aspek konformitas teman sebaya yang diadaptasi oleh peneliti, dikemukakan oleh . Nurasaitma, (2017) yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran yang dilakukan pada skala perilaku altruisme, skala *bystander effect* dan skala konformitas teman sebaya yaitu dengan cara menghitung koefisien skor subjek pada setiap aitem yang bersangkutan. Melalui indeks daya beda aitem, maka dapat ditemukan aitem-aitem yang layak untuk digunakan dan aitem-aitem yang tidak layak (gugur) dalam penelitian.

Skala perilaku altruisme berjumlah 60 aitem terdiri dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* kemudian dilakukan analisis aitem, peneliti menggunakan batas minimum koefisien korelasi 0.25 sehingga diperoleh 38 aitem yang valid dan 22 aitem yang gugur dimana dilakukan analisis sebanyak empat kali.

Skala *bystander-effect* berjumlah 60 aitem dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* kemudian dilakukan analisis aitem, peneliti menggunakan batas minimum koefisien korelasi 0.25 sehingga diperoleh 42 aitem yang valid dan delapan belas aitem yang gugur dimana dilakukan analisis sebanyak empat kali.

Skala konformitas teman sebayaberjumlah 60 aitem dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* kemudian dilakukan analisis aitem, peneliti menggunakan batas minimum koefisien korelasi 0.25 sehingga diperoleh 42 aitem yang valid dan delapan belas aitem yang gugur dimana dilakukan analisis sebanyakempat kali.

Berdasarkan hasil uji asumsi yang didapat bahwa ketiga data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti terdistribusi normal karena memenuhi kaidah  $p > 0,05$ . P pada variable perilaku altruisme memperoleh hasil 0,490, P variabel *bystander effect* memperoleh hasil 0,077 dimana P lebih besar dari 0,05 dan P variabel konformitas teman sebaya memperoleh hasil 0,053. Selanjutnya, nilai KS-Z pada perilaku altruisme diperoleh 0,834, nilai KS-Z pada *bystander effect* diperoleh 1,275 dan nilai KS-Z pada konformitas temansebaya diperoleh 1,348.

Berdasarkan hasil uji linieritas *bystander effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang diperoleh hasil uji linieritas pada ketiga variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Hal ini karena nilai F *bystander effect* dengan perilaku altruisme diperoleh 151.749 dan nilai P 0.000 dan nilai F konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme diperoleh 9.404 dan nilai P 0.003.

Hasil uji multikolinieritas akan dilihat nilai dari *Value Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat, dimana apabila nilai VIF tidak melebihi 10, maka mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dimana *bystander effect* menunjukkan nilai VIF 1.030 dan nilai tolerance 0.971 dan pada konformitas teman sebaya menunjukkan nilai VIF 1.030 dan nilai tolerance 0.971.

Hasil uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil menunjukkan tidak adamasalah auto korelas dengan nilai pengujian  $1,79 < 2,157 < 2,28$ .

Hasil uji heterokedastisitas merupakan asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Di dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. model penelitian tidak mempunyai gangguan heterokedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik diatas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

Hipotesis mayor “ada hubungan antara *bystander- effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada

mahasiswa universitas bina darma palembang”. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variable antara *bystander effect* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku altruisme, yaitu dengan nilai  $F = 80,944$  dan  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), dengan nilai Adjusted R Square sebesar  $0,469 = 46,9\%$ . Berdasarkan analisis tersebut, ada “hubungan antara *bystander-effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Universitas Bina Darma diterima.

Hipotesis minor pertama yaitu “Ada hubungan antara *bystander-effect* dengan perilaku altruisme pada mahasiswa universitas bina darma palembang”. Berdasarkan hasil uji analisis variabel *bystander effect* dengan perilaku altruis menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Nilai yang diperoleh dari korelasi pearson =  $-0.680$  dan  $p < 0.00$  dengan nilai sumbangan efektif sebesar  $45,016\%$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Dalam uji hipotesis minor yang pertama yaitu hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku altruisme terdapat tanda negatif. Makna tanda negatif pada nilai korelasi *pearson product moment* bermakna *bystander effect* tinggi dan altruismenya rendah, hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi

atau rendah bystander maka berpengaruh dengan perilaku altruismenya sehingga ada perbandingan terbalik antara bystander dengan perilaku altruisme, semakin tinggi bystander maka akan semakin rendah perilaku altruisme sebaliknya semakin rendah bystander maka akan semakin tinggi perilaku altruismenya. (Latane and Darley, 1968)].

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar subjek mengalami personal distress dan kualitas simpati yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan subjek seperti hanya akan membantu ketika tidak ada orang lain lagi yang menolong dan subjek tidak akan membantu ketika situasi tidak kondusif dan mengancam keselamatan subjek itu sendiri.

Hipotesis minor kedua yaitu “Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme pada mahasiswa universitas bina darma palembang. Berdasarkan hasil uji analisis variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Nilai yang diperoleh dari korelasi pearson =  $-0.223$  dan  $p < 0.01$  dengan nilai sumbangan efektif sebesar  $2,4753\%$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Menurut Warneken and Tomasello (2009) altruis sebagai bagian *helping behaviour* yang terjadi dalam sebuah kelompok terbentuk karena ada usaha menyamakan

tujuan dan niat yang ingin diraih oleh individu anggota kelompok tersebut. Kemudian setiap anggota dalam kelompok tersebut ada sebuah ikatan emosional yang ingin membantu satu dengan lainnya sehingga secara bersama-sama mereka dapat melakukan perilaku menolong yang terjadi secara spontan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pertama bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *bystander effect* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme. Kedua ada hubungan yang sangat signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku altruisme. Selanjutnya ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku altruisme.

Mahasiswa diharapkan memiliki perilaku altruisme pada dirinya yang akan membuat mereka memiliki perilaku rela melakukan pertolongan tanpa rasa pamrih terhadap orang lain di sekitarnya, sehingga mereka bisa dengan selaras hidup sesuai dengan norma yang diyakini oleh Masyarakat. Keterikatan negative antara perilaku altruisme terhadap *bystander effect* akan memunculkan rasa suka atau senang saat memberikan pertolongan kepada orang lain dan merasa bahagia saat melihat orang yang ditolongnya merasakan manfaat dan

memberikan kesan positif, yaitu tidak memberikan tanggung jawab kepada orang lain di sekitarnya. Adanya kelompok teman sebaya yang negatif akan mengakibatkan sikap tidak memikirkan kesulitan orang lain, hal ini terjadi karena kecenderungan dipengaruhi oleh tekanan kelompok, sehingga menghindari permasalahan yang terjadi dalam kelompok seperti rasa takut akan kehilangan kekompakan walaupun tidak sesuai dengan hati nuraninya.

## REFERENSI

- Fahmi A. B., 2017. "Dari Mengabaikan ke Menolong: Tinjauan Studi Bystander Effect," *J. Ilm. Penelit. Psikol. Kaji. Empiris Non Empiris*, vol. 3, no. 1, p. 43.
- Fatimah S. and Z. Uyun. 2015. "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Fauziah H. H.. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung," *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–132,
- Garcia S. M., Weaver K., Moskowitz, G. B. and Darley J. M., 2002. "Crowded minds: the implicit bystander effect.," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 83, no. 4, p. 843.
- Istiana I..2018. "Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal," *J. Divers.*, vol. 4, no. 1, pp. 58–67.
- Latane B. and . Darley J. M, 1968. "Group inhibition of bystander intervention in emergencies.," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 10, no. 3, p. 215,
- McKelley R. A. and Rochlen A. B.. 2010., "Conformity to masculine norms and preferences for therapy or executive coaching.," *Psychol. Men Masc.*, vol. 11, no. 1, p. 1,
- Myers.D. G. 2012., "Psikologi sosial," *Jakarta: Salemba Humanika*, pp. 189–229,
- Nurasaitma I. S. R., 2017. "Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri Dengan Perilaku Berbelanja Online Pada Mahasiswi," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 5, no. 4,
- Santrock J. W.. 2012. "Perkembangan Masa-Hidup, Edisi ketiga belas," *Jakarta: Erlangga*,
- Warneken F. and Tomasello M..2009., "The roots of human altruism," *Br. J. Psychol.*, vol. 100, no. 3, pp. 455–471,
- Yunico, A. L. Lukmawati, and Botty M.. 2016., "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan DIII perbankan syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang," *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 2, no. 2

